

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Berdasarkan data dari Bappenas dan UNICEF (2017), salah satu tujuan *Sustainable Development Goals (SDG's)* yaitu menghilangkan kelaparan serta segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030, serta mencapai ketahanan pangan. Terdapat beberapa masalah serius yang menjadi tantangan bagi dunia dalam hal malnutrisi salah satunya adalah anemia. Anemia merupakan penurunan jumlah hemoglobin darah masih menjadi permasalahan kesehatan saat ini, dan merupakan jenis malnutrisi dengan prevalensi tertinggi di dunia. Hal ini ditunjukkan dengan masuknya anemia ke dalam daftar *Global Burden of Disease 2004* dengan jumlah penderita sebanyak 1,159 miliar orang di seluruh dunia. Sekitar 50% dari semua penderita anemia mengalami defisiensi besi (Mairita dkk, 2017).

Menurut laporan baseline SDG's tahun 2017, anemia menjadi masalah kekurangan gizi yang paling umum di Indonesia. Sebanyak 23% wanita usia subur yang berusia lebih dari 15 tahun mengalami anemia. Anemia dapat menyebabkan kematian ibu dan anak sehingga dapat meningkatkan Angka Kematian Ibu (AKI), Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), risiko terjadinya anemia pada saat kehamilan, rentan terkena infeksi saat hamil, bisa menyebabkan cacat bawaan pada bayinya, perdarahan postpartum, dan lain – lain (Adriani, 2012).

Menurut penelitian Yamin (2012), faktor yang mempengaruhi anemia pada remaja diantaranya status gizi (yang diukur dengan IMT), pola menstruasi, tingkat konsumsi zat besi, riwayat penyakit, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, dan pendapatan orang tua. Karakteristik anemia pada remaja di Indonesia dikelompokkan berdasarkan umur 5 sampai dengan 14 tahun 18,4%, 15 sampai dengan 24 tahun 26,4%, umur 25 sampai dengan 34 tahun 16,9%, umur 35 sampai dengan 44 tahun 18,3%, 45 sampai dengan 54 tahun 20,1%, umur 55 sampai dengan 64 tahun 25,0%. Proporsi anemia pada perempuan menurut karakteristik tempat tinggal perkotaan 22,4% dan di pedesaan 23,0%. Jumlah anemia di seluruh Indonesia sebesar 21,7% (Kemenkes RI, 2013).

Prevalensi anemia gizi besi pada remaja putri tahun 2012 di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) umur 10 sampai dengan 19 tahun yaitu 36,00%. Data memperlihatkan bahwa di Kabupaten Sleman sebesar (18,4%), Kabupaten Gunungkidul (18,4%), Kota Yogyakarta (35,2%), Kabupaten Bantul (54,8%), dan Kabupaten Kulon Progo (73,8%) (Dinkes DIY, 2013).

Dapat diketahui dari data di atas, Kabupaten Kulon Progo menduduki urutan pertama terjadinya kasus anemia pada remaja di DIY. Kabupaten Kulon Progo terdiri dari 12 Kecamatan dan memiliki 21 Puskesmas. Data menunjukkan bahwa terdapat 5 puskesmas dengan prevalensi tertinggi anemia remaja di Kabupaten Kulon Progo berdasarkan wilayah kerja puskesmas yaitu Puskesmas Kokap 1 (33,44%), Puskesmas Lendah 1

(20%), Puskesmas Sentolo 1 (15%), Puskesmas Nanggulan (12,91%) dan Puskesmas Pengasih 1 (10,36%) (Dinkes Kulon Progo, 2017).

Data di atas memperlihatkan bahwa kasus anemia remaja tertinggi adalah di wilayah kerja Puskesmas Kokap 1. Wilayah kerja Puskesmas Kokap 1 terdapat 8 SMP dan SMA, salah satunya yaitu SMA Negeri 1 Kokap. SMA Negeri 1 Kokap merupakan satu-satunya SMA di Kecamatan Kokap yang memiliki jumlah peserta didik 181 siswa dengan 106 orang (58,56%) di antaranya adalah siswa putri. Dari 3 kelas yang ada di SMA Negeri 1 Kokap, siswi kelas X merupakan kelas dengan jumlah siswi terbanyak yaitu 40 siswa (37,73%) dan sebelumnya belum pernah dilakukan pemeriksaan hemoglobin pada siswi kelas X. Selain itu, terdapat banyak siswi putri yang mengantuk saat pelajaran, pusing dan terlihat pucat waktu upacara, jarang ada yang pingsan namun 2-3 orang ada yang masuk UKS saat upacara berlangsung (Dapodik SMA Negeri 1 Kokap, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Kokap 1, pemeriksaan hemoglobin telah rutin dilakukan pada saat siswi memasuki awal kelas XI dan kelas XII. Berdasarkan data dari UKS, kejadian anemia remaja di SMA Negeri 1 Kokap mengalami peningkatan dua tahun terakhir dan memerlukan perhatian khusus. Belum pernah ada penelitian mengenai karakteristik anemia remaja di SMA Negeri 1 Kokap. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Karakteristik Remaja dan Kejadian Anemia pada Siswi Kelas X di SMA Negeri 1 Kokap Kulon Progo Tahun 2019”.

## **B. Rumusan Masalah**

Anemia merupakan jenis malnutrisi dengan prevalensi tertinggi di dunia. Indonesia memiliki angka sebesar 23% untuk prevalensi wanita usia subur yang berusia lebih dari 15 tahun mengalami anemia. Menurut penelitian Yamin (2012), faktor yang mempengaruhi anemia pada remaja diantaranya status gizi (yang diukur dengan IMT), pola menstruasi, tingkat konsumsi zat besi, riwayat penyakit, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, dan pendapatan orang tua. Prevalensi anemia gizi besi pada remaja putri tahun 2012 di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) umur 10 sampai dengan 19 tahun yaitu 36,00%. Kabupaten Kulon Progo menduduki urutan pertama terjadinya kasus anemia pada remaja di DIY (Dinkes DIY, 2017). Data menunjukkan bahwa prevalensi anemia remaja di Kabupaten Kulon Progo yang tertinggi yaitu di wilayah kerja Puskesmas Kokap 1 (33,44%).

Berdasarkan studi pendahuluan, kejadian anemia remaja di SMA Negeri 1 Kokap mengalami peningkatan dua tahun terakhir dan memerlukan perhatian khusus. Berdasarkan masalah tersebut, hal yang menjadi pertanyaan penelitian adalah “Bagaimana Gambaran Karakteristik Remaja dan Kejadian Anemia pada Siswi Kelas X di SMA Negeri 1 Kokap Kulon Progo Tahun 2019?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran karakteristik remaja dan kejadian anemia pada siswi kelas X di SMA Negeri 1 Kokap Kulon Progo tahun 2019.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui karakteristik remaja berdasarkan IMT pada siswi kelas X.
- b. Mengetahui karakteristik remaja berdasarkan tingkat pendidikan ibu pada siswi kelas X
- c. Mengetahui karakteristik remaja berdasarkan pekerjaan ibu pada siswi kelas X.
- d. Mengetahui karakteristik remaja berdasarkan pendapatan orang tua pada siswi kelas X.
- e. Mengetahui karakteristik remaja berdasarkan pola menstruasi pada siswi kelas X.
- f. Mengetahui karakteristik remaja berdasarkan riwayat penyakit pada siswi kelas X.
- g. Mengetahui karakteristik remaja berdasarkan pola konsumsi zat besi pada siswi kelas X.
- h. Mengetahui prevalensi kejadian anemia pada siswi kelas X.

#### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

##### 1. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini termasuk dalam lingkup ilmu kesehatan reproduksi remaja yang berhubungan dengan kejadian anemia.

##### 2. Lingkup Sasaran

Sasaran dari penelitian ini adalah siswi kelas X di SMA Negeri 1 Kokap Kulon Progo tahun 2019

##### 3. Lingkup Masalah

Lingkup masalah dalam penelitian ini adalah anemia pada siswi kelas X di SMA Negeri 1 Kokap Kulon Progo tahun 2019

##### 4. Lingkup Lokasi

Lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Kokap Kulon Progo

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan informasi tentang karakteristik remaja dan kejadian anemia pada siswi kelas X di SMA Negeri 1 Kokap Kulon Progo

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Kepala SMA Negeri 1 Kokap

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi mengenai anemia pada siswinya.

b. Bagi Kepala Puskesmas Kokap 1

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi mengenai anemia pada remaja putri di wilayah kerjanya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi dalam penelitian selanjutnya.

## F. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai gambaran karakteristik remaja dan kejadian anemia pada siswi kelas X SMA Negeri 1 Kokap Kulon Progo sebelumnya belum pernah dilakukan. Adapun penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan antara lain:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Nama	Judul	Metodelogi	Hasil	Persamaan/ Perbedaan
Tsuroya (2017)	Gambaran Kejadian Anemia pada Mahasiswa Kebidanan DIII Tingkat I dan II di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta	Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Responden dalam penelitian berjumlah 73 mahasiswa dan menggunakan analisis univariat.	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami anemia ringan yaitu sebanyak 45,2%.	Persamaan: Jenis penelitian dan pendekatan dengan <i>cross-sectional</i> . Perbedaan: Judul, hal yang diteliti, tempat penelitian, waktu penelitian, dan jumlah responden.

Martini (2015)	Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri kelas XI di MAN 1 Metro Lampung Timur	Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Analisis data yang digunakan adalah bivariat dan uji chi square.	Hasil penelitian menemukan bahwa faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri yaitu status gizi, pengetahuan tentang anemia, dan pendidikan ibu. Pada penelitian ini kejadian anemia pada remaja putri kelas XI di MAN 1 Metro Lampung Timur berjumlah 40% dari 115 responden.	Persamaan: Jenis penelitian, pendekatan <i>cross-sectional</i> , dilakukan pemeriksaan Hb dan menggunakan kuesioner. Perbedaan: Judul, tempat, waktu penelitian, jumlah responden, dan analisis data.
Andriyani (2016)	Gambaran Status Anemia pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul Tahun 2014	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan kuantitatif dan menggunakan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Pengambilan sampel dilakukan secara <i>random sampling</i> . Jumlah responden dari penelitian ini adalah 119 siswi kelas XI SMA Negeri 1 Sedayu Bantul. Dilakukan pengukuran Hb menggunakan metode Hb Sahli. Analisis data yang digunakan adalah univariat.	Hasil dari penelitian ini yaitu siswi yang tidak anemia sebanyak 30 siswi (25,21%), anemia ringan sekali 22 siswi (18,48%), anemia ringan 56 siswi (47,05%), anemia sedang 11 siswi (9,24%), dan tidak ada siswi yang mengalami anemia berat.	Persamaan: Jenis penelitian, pendekatan, dan analisis univariat. Perbedaan: Judul penelitian, waktu, tempat penelitian, teknik pengambilan sampel, jumlah responden, dan metode pengukuran Hb.